

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Selanjutnya diketahui bahwa pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).¹

Melaksanakan pendidikan di sekolah ataupun madrasah tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi antara guru dan siswa untuk bertukar pikiran, mengembangkan ide-ide terkait pembelajaran. Di dalam komunikasi antara guru dan siswa tersebut tidak berjalan dengan baik, sehingga komunikasi dalam penyampaian bahan pelajaran menjadi tidak efektif dan

¹Team Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hal. 7.

efisien. Hal ini disebabkan adanya ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan dan sebagainya.²

Dalam era globalisasi yang serba canggih ini banyak tuntutan, lebih-lebih pada pendidikan Agama. Sebab, Pendidikan Agama merupakan tolak ukur bagi kualitas bangsa. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang terdiri dari guru yang berkualitas hasil output dan input yang baik.

Tapi melihat fenomena yang seperti sekarang ini banyak guru-guru Agama yang cenderung menggunakan strategi yang monoton. Misalnya anak dipaksa kemampuannya untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa menghafal informasi yang diingatnya itu tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi miskin aplikasi.³

Melihat kenyataan diatas, pendidikan tidak diarahkan pada membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan, memecahkan masalah hidup, serta diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif. Melihat kenyataan itu seiring dengan tujuan Pendidikan Nasional. Undang-undang Nomor.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan

² Asnawir dan Basyirudin Usman, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hal. 13.

³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.1.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Namun ada salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah adanya orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*), strategi yang semula yang didominasi oleh ekspositori berganti partisipori, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.⁵

Salah satu usaha guru menciptakan kondisi yang diharapkan agar belajar mengajar menjadi efektif apabila: pertama: diketahui secara tepat factor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, kedua: dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasa timbul dan dapat merusak iklim belajar-mengajar, ketiga: diskusi berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pola kapan dan untuk malah mana suatu pendekatan digunakan.⁶

Disamping pengelolaan kelas yang efektif tentunya ada juga cirri-ciri guru yang efektif dan baik, istilah guru yang baik dahulu lebih banyak digunakan, akan tetapi kini istilah “ guru efektif” karena sifatnya lebih terurus. Pengertian guru yang baik lebih bersifat sebagai kemampuan personal seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan

⁴ *Ibid...*, hal 2.

⁵ Tritanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientase Konruktivisme*, (Jakarta: Pustaka Pers, 2007), hal. .2

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.122

pengajaran, sementara itu pengertian “guru efektif” lebih bersifat kemampuan profesional.

Prof DR Nasution, MA dalam bukunya berjudul *Dasar-dasar Taktik Asa-asas Mengajar*, menyebutkan sepuluh cirri guru yang baik. Yaitu antara lain:

1. Memahami dan menghormati murid
2. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan
3. Menyesuaikan strategi mengajar dengan bahan pelajaran
4. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan menggunakan individu murid
5. Mengaktifkan murid dalam belajar
6. Memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka
7. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid
8. Mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pengajaran yang berbeda
9. Jangan terikat dengan suatu buku pelajaran.⁷

Salah satu pembelajaran yang menunjang dalam pembentukan nilai kerjasama dan kemampuan memecahkan masalah adalah Strategi *buzz group discussion*. Strategi Buzz Group adalah strategi yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil (sub group) masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam tempo singkat, untuk mendiskusikan suatu topik atau memecahkan suatu masalah. seorang juru bicara melaporkan hasil diskusi kelompok kepada sidang lengkap dengan seluruh kelompok. Tujuannya untuk

⁷ Suparlan, *Guru Yang Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), hal.107-110.

memperoleh informasi, untuk memecahkan masalah atau mendiskusikan suatu isu.⁸

Pada *buzz group* siswa dibagi dalam kelompok kecil yang bertujuan untuk saling bekerjasama memecahkan suatu permasalahan atau soal. Pada metode *buzz group discussion* ini, peran masing-masing anggota kelompok telah ditentukan yaitu sebagai ketua kelompok, notulen, dan pelapor. Tugas-tugas dalam kelompok membuat diskusi efektif dan efisien karena siswa dapat mengeksplorasikan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Teknik pembagian tugas pada metode ini bertujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab dan memperkuat kerjasama antar siswa.⁹

Strategi pembelajaran ini bisa diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MIA 1 dan X MIA 2. Karena mata pelajaran ini dianggap sulit dipahami dan dimengerti, waktu yang digunakan tidak efisien. Berdasarkan observasi awal, ketika proses pembelajaran di kelas ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan materi, ketidakaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, kurangnya menyumbangkan ide atau pendapat, kurang percaya diri, dan kurangnya kerja sama dengan siswa lain, pada saat belajar mengajar hanya menerima materi yang disajikan guru.¹⁰ Proses pembelajaran SKI dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran tidak menyenangkan karena hanya menghafal kejadian-kejadian di masa lampau,

⁸ Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal.34.

⁹ Moedjiono Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012, hal .20-24.

¹⁰ Observasi dengan Bapak Agus hari rabu tanggal 8 November 2017 pukul 11.38 di kelas X MIA 1

tanggal-tanggal kejadian, nama-nama tokoh. Apalagi pembelajaran SKI sering diidentikkan dengan bercerita, sehingga membuat siswa cepat bosan, kurang aktif, tidak termotivasi dalam pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar SKI di kelas saat ini masih terpusat pada guru dan diadakan pada jam-jam terakhir. Jadi, jika guru tidak dapat menciptakan situasi yang menyenangkan maka para peserta didik tidak akan bersemangat pada proses pembelajaran. Serta hasil (nilai) yang diperoleh siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).¹¹

Strategi ini sangat unggul bukan saja untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam kognitif afektif dan psikomotorik, bukan hanya itu saja tetapi bisa juga untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, oleh sebab itulah peneliti merasa metode tersebut sangat sesuai sekali ditempatkan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang juga menekankan ketiga ranah tersebut untuk itulah peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Strategi *Buzz Group* Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**”.

¹¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran SKI MAN 3 Tulungagung hari Kamis 9 November 2017 pukul 13.15 di ruang guru.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Strategi *Buzz Group* (menggunakan metode *Snawball Throwing*) dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Penerapan strategi *Buzz Group* (menggunakan Metode Peta Konsep/Mind Map) dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan Strategi *Buuz Grop* (menggunakan Metode *Snawball Throwing*) dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui Penerapan Strategi *Buuz Grop* (menggunakan Meode Peta Kosep/ *Mind map*) dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut :

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guna hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu
- b. dan agama khususnya dalam lembaga pendidikan MAN 3 Tulungagung.
- c. Guna dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran Pendidikan Islam yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, inventarisasi, sintesis, dan konstruksi mengenai pemikiran kependidikan Islam yang dicetuskan.
- d. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia Pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik umumnya dan tenaga pendidik di MAN 3 Tulungagung dalam mempersiapkan kualitas pembelajaran melalui metode pembelajaran di MAN 3 Tulungagung.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa MAN Rejotangan Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang Penerapan metode *Buzz Group* dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

E. Penegasan Istilah

Secara Konseptual

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹²

2. Strategi Pembelajaran *Buzz Group*

Buzz Group adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil sehingga jika diperlukan kelompok kecil ini diminta untuk melaporkan hasil diskusi yang mereka lakukan kepada kelompok besar. Bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta.¹³

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

¹³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Profresif, & Kontekstual*. (Jakarta : Prenanmadeia Gropu, 2015), hal.159.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.¹⁴

4. Motivasi Belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁵

Penegasan Secara Operasional

Pada skripsi yang berjudul Penerapan Strategi Buzz Group dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Tulungagung adalah menerapkan metode pembelajaran baru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi buzz group (diskusi kelompok kecil) Pada teknik *buzz group* siswa dibagi dalam kelompok kecil yang bertujuan untuk saling bekerjasama memecahkan suatu permasalahan atau soal. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya soal hafalan saja akan tetapi juga memahami makna dan menerapkn isi kandungan dari surat-surat yang terdapat didalam Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui strategi Buzz Group yang memiliki tujuan untuk memperoleh dan memahami informasi , untuk memecahkan masalah, atau mendiskusikan isu, sehingga dengan penerapan strategi buzz group ini dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam

¹⁴ Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta:UIN-Malang Press, 2008), hal. 12.

¹⁵ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara 2011). hal.23.

memahami materi yang terdapat dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut di cocokan dengan karakteristik dari pembelajaran SKI yakni a) siswa mampu memahami pembelajaran SKI, b) siswa dapat memiliki wawasan sejarah, c) siswa memiliki kesadaran sejarah. Dalam penerapan strategi buzz group ini dalam membangkitkan motivasi belajar siswa berpatokan pada Indikator motivasi belajar, yakni dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga membangkitkan motivasi belajar seorang siswa dan siswa dapat belajar dengan baik

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembuatan hasil penelitian ini, penulis menyusun proposal ini dengan systematis sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari : sampul depan/cover, judul, nama, tahun pelajaran, logo kementrian Agama, Judul riset, nama peneliti, nama lembaga asal pengusul, daftar isi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab berikut:

BAB II : Kajian pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V : Pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*)

BAB VI : Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.